

Merry Yudhistira (2009). Pengalaman *Parental Child abuse* dan Penerimaan Diri. Skripsi Gelar Jenjang Sarjana Strata Satu Surabaya : Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

Intisari

Parental child abuse adalah fenomena sosial yang terjadi di belahan bumi manapun. Ragam kekerasan yang dilakukan orangtua pada anak di masa kecil berkemungkinan besar mempunyai dampak psikologis yang kuat. Penerimaan diri seseorang yang termanifestasi di masa dewasanya tidak lepas dari pengalaman-pengalaman tersebut. Bila tidak tertangani, anak yang merasa tertolak dan mempunyai penilaian negatif tentang dirinya akan terus berlanjut hingga dewasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan besarnya kontribusi pengalaman *parental child abuse* pada penerimaan diri. Untuk itu dilakukan uji korelasional terhadap hipotesis: adanya hubungan antara pengalaman *parental child abuse* dengan tingkat penerimaan diri.

Responden survey ini adalah mahasiswa Universitas Surabaya, usia 17-20 tahun. Pengambilan sampel dilakukan secara *random* dan data didapat melalui penyebaran angket. Uji korelasi *kendall's* membuktikan penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan: terdapat hubungan yang signifikan dan negatif antara *parental child abuse* dengan tingkat penerimaan diri ($r=-0,281$, dan $p=0,005$). Sekalipun demikian, tingkat kontribusi PCA pada penerimaan diri adalah kecil yaitu 7,7% ($R\ Square = 0,077$). Temuan tambahan penelitian ini: dengan uji regresi *step wise* terhadap pelaku, menunjukkan ayah adalah pelaku kekerasan yang paling berpengaruh pada penerimaan diri ($F=3,949$ $p=0,053$, $adjusted\ R\ square=0,057$), sedangkan dari aspek jenis kekerasannya, kekerasan emosional-psikologis yang berpengaruh pada penerimaan diri, baik kekerasan itu dilakukan ayah ($F=7,061$; $p=0,008$; $adjusted\ R\ square=0,119$), maupun oleh ibu ($F=4,559$; $p=0,038$; $adjusted\ R\ square=0,068$).

Kata kunci: pengalaman *parental child abuse*, penerimaan diri